

Workshop Analisis atas Laporan Keuangan bagi Koperasi dan UMKM di Sangatta Kabupaten Kutai Timur

Agus Iwan Kesuma^{1*}, Aspyan Noor², Ibnu Abni Lahaya³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda

^{1*}agus.iwan.kesuma@feb.unmul.ac.id; ²aspyan.noor@feb.unmul.ac.id; ³ibnu.abni.lahaya@feb.unmul.ac.id

Abstract

Upon completing this workshop or training, Koperasi managers and SME participants will have a comprehensive understanding of the accounting and financial reporting process, enabling them to improve their ability to interpret and analyze financial reports. The workshop's objective is to provide instruction on financial ratios, a widely utilized technique in the study of financial reports analysis. The training will improve the quality of human resources for Koperasi managers and SMEs in Sangatta, Eastern Kutai area, focusing on enhancing their comprehension of the financial situations and performance of their businesses, including liquidity, activity, solvency, and profitability.

Keywords: Financial Report Analysis; Liquidity; Activity; Solvency; Profitability.

Abstrak

Workshop atau pelatihan ini merupakan rangkaian kegiatan yang bersifat berkelanjutan dari kegiatan yang pernah dilakukan sebelumnya, dimana setelah para pengurus koperasi dan juga pelaku UMKM memiliki pemahaman dan kemampuan tentang akuntansi dan proses penyusunan laporan keuangan, maka langkah selanjutnya adalah meningkatkan kemampuan mereka dalam hal bagaimana cara untuk membaca sebuah laporan keuangan atau melakukan analisa atas laporan keuangan tersebut. Dalam analisis laporan keuangan, penerapan rasio keuangan adalah metode yang biasanya digunakan, sehingga workshop ini dirancang untuk memberikan pengetahuan tentang rasio keuangan tersebut. Adapun rasio keuangan tersebut antara lain adalah Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas dan juga Rasio Profitabilitas. Workshop ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia pengelola koperasi dan UMKM di Sangatta, Kabupaten Kutai Timur secara lebih komprehensif, terutama dalam hal memahami kondisi keuangan dan kinerja dari usaha mereka.

Kata Kunci: Analisa Laporan Keuangan; Likuiditas; Solvabilitas; Profitabilitas.

© 2024 Jurnal Pustaka Mitra

1. Pendahuluan

Tindak lanjut setelah terbentuknya laporan keuangan sebagai hasil dari proses akuntansi yang dijalankan sebuah entitas/badan adalah melakukan analisis atas laporan keuangan tersebut. Mengapa hal ini perlu dilakukan? Pada prinsipnya, analisis laporan keuangan dilakukan untuk mendapatkan gambaran

tentang kondisi keuangan dan hasil usaha yang dicapai pada periode sebelumnya, saat ini, dan yang akan datang, serta identifikasi dimana letak kelebihan dan kekurangan keuangan dari sebuah badan usaha/entitas.[1] Analisis laporan keuangan juga dilakukan untuk memberikan informasi menyeluruh kepada semua pihak terkait seperti kreditur, investor dan juga manajemen internal dari sebuah entitas

tentang situasi keuangan dan kinerjanya dalam menghasilkan pendapatan atau laba.[2], [3], [4] Sehingga bisa dikatakan analisis laporan keuangan merupakan proses penting untuk menilai kesehatan dan kinerja keuangan dari sebuah entitas. Proses ini dilakukan dengan cara meninjau, menghitung dan membandingkan berbagai bagian atau akun yang terdapat dalam laporan keuangan, yang meliputi laporan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan mutasi arus kas, dan tentu saja Neraca.[5]

Koperasi dan UMKM sebagaimana layaknya entitas usaha lainnya, juga perlu melakukan analisis atas laporan keuangan mereka. Dengan mengetahui kinerja dan prospek dari usaha, maka diharapkan bisa membantu mereka dalam mengambil keputusan keputusan strategis demi kemajuan dan keberlangsungan usahanya.[6], [7], [8] Koperasi yang semakin maju dan berkembang dan didukung dengan pengelolaan yang lebih baik akan meningkatkan kesejahteraan anggotanya yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.[9], [10]

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka kegiatan workshop/pelatihan analisis atas laporan keuangan bagi Koperasi dan UMKM di Sangatta Kabupaten Kutai Timur ini dianggap perlu untuk dilakukan.

2. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dalam bentuk workshop kepada para pengurus koperasi dan pelaku UMKM yang ada di Sangatta, Kabupaten Kutai Timur. Workshop atau pelatihan ini merupakan rangkaian kegiatan yang bersifat berkelanjutan dari kegiatan yang pernah dilakukan sebelumnya, dimana setelah para pengelola koperasi dan juga pengusaha di bidang UMKM memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang akuntansi dan proses penyusunan laporan keuangan, maka langkah selanjutnya adalah meningkatkan kemampuan mereka dalam hal bagaimana cara untuk membaca sebuah laporan keuangan atau melakukan analisa atas laporan keuangan. Workshop ini lebih difokuskan pada metode atau cara analisa atas laporan keuangan. Kegiatan PKM ini secara garis besar dilakukan dalam dua tahapan yaitu tahapan pertama berupa penyampaian teori dan tahapan kedua adalah praktek teknik sederhana melakukan analisis atas laporan keuangan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan atau entitas yang bisa membantu pihak yang berkepentingan saat membuat keputusan.[11], [12], [13] Pihak yang dimaksud bisa berasal dari kalangan eksternal maupun internal perusahaan/entitas. Keputusan tersebut beragam sesuai dengan kebutuhannya,

misalkan untuk pihak eksternal/investor, maka informasi yang terdapat dalam laporan keuangan bisa membantu mereka dalam hal mengambil keputusan untuk melakukan investasi di perusahaan/entitas tersebut, sedangkan pihak internal bisa digunakan untuk membantu pengambilan keputusan tentang pengembangan usaha. Laporan keuangan dihasilkan melalui proses akuntansi, yang dimulai dari identifikasi bukti transaksi, jurnal hingga terbentuknya laporan keuangan. Secara umum, laporan keuangan terdiri atas:

- a. Neraca, yaitu laporan yang menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh badan usaha atau koperasi pada saat tertentu. Misalkan Neraca per 30 Oktober 2024, ini artinya neraca menunjukkan keadaan saat tanggal tersebut. Persamaan secara matematis dari sebuah Neraca adalah sebagai berikut

$$\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}.$$

(1)

Aset merupakan kekayaan atau harta yang dimiliki badan usaha atau koperasi, sementara Kewajiban dan Ekuitas merupakan sumber dana yang dipergunakan untuk mendapatkan aset tersebut.

- b. Laporan Rugi Laba atau yang disebut juga sebagai Laporan Perhitungan Hasil Usaha di koperasi adalah laporan yang menggambarkan penghasilan yang diperoleh dan beban usaha yang terjadi pada periode waktu tertentu. Selisih lebih antara penghasilan dengan beban disebut dengan laba. Tingkat laba mencerminkan prestasi badan usaha secara keseluruhan. Pada koperasi, laba biasanya disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU).
- c. Laporan Perubahan Modal atau Ekuitas adalah informasi yang menggambarkan fluktuasi modal suatu perusahaan selama periode tertentu. Contoh komponen modal pada koperasi, antara lain: modal sendiri (Simpanan Pokok, Simpanan Wajib) dan saldo laba (SHU yang tidak dibagi). Dari laporan ini bisa terlihat hal hal yang mengakibatkan terjadinya perubahan atas modal atau ekuitas tersebut. Laporan ini sangat erat kaitanya dengan laporan rugi laba, dimana laba akan membuat modal bertambah, sebaliknya saat rugi akan mengurangi jumlah modal.
- d. Laporan Arus Kas, yaitu laporan yang meringkas arus kas masuk dan keluar badan usaha untuk jangka waktu tertentu.[14] Laporan arus kas mempunyai dua tujuan antara lain: 1. memberikan informasi tentang jumlah uang yang masuk ke perusahaan dan jumlah uang yang keluar dari perusahaan; 2. Memberikan informasi secara detail kegiatan ekonomi apa saja yang

mempengaruhi fluktuasi terhadap kas, baik itu kegiatan investasi, pendanaan, dan kegiatan operasional perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

3.2 Metode Analisis Laporan Keuangan

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa salah satu cara untuk mengukur kinerja sebuah entitas/badan usaha, maka bisa dilakukan dengan cara analisis terhadap laporan keuangan.[15], [16] Terdapat berbagai metode yang bisa digunakan untuk melakukan analisis tersebut, dan yang paling banyak digunakan adalah dengan jalan melakukan perhitungan rasio keuangan. Rasio tersebut antara lain adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.[16], [17], [18]

3.2.1 Rasio Likuiditas

Untuk menilai kemampuan perusahaan atau entitas dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, maka rasio likuiditas merupakan metode yang lazim digunakan. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar} &= \text{Aset Lancar} / \text{Utang Lancar} \\ \text{Rasio Cepat} &= [\text{Aset Lancar} - \text{Pers.}] / \text{Utang Lancar} \end{aligned} \quad (2)$$

Semakin tinggi rasio likuiditas, maka bisa dikatakan semakin baik kemampuan entitas dalam membayar atau melunasi utang jangka pendeknya. Secara umum, Aset lancar adalah aset yang dimiliki dan sifatnya mudah diuangkan, serta digunakan untuk kegiatan usaha. Adapun contoh aset lancar antara lain seperti kas atau uang tunai, piutang usaha, persediaan, perlengkapan kantor dan lain-lain. Pengertian ini tidak ada perbedaan baik pada entitas usaha secara umum maupun pada koperasi, hanya saja pada koperasi aset lancar bisa juga berupa piutang anggota dan juga piutang non anggota. Lancar yang dimaksud disini adalah kemampuan aset selain uang kas atau tunai untuk dikonversi menjadi menjadi uang kas atau tunai. Tolak ukur jangka waktu yang dibutuhkan untuk konversi tersebut paling lama adalah 90 hari.

Sedangkan utang lancar adalah kewajiban yang harus dibayar dalam kurun waktu paling lama satu tahun. Utang lancar pada badan usaha biasanya disebut dengan utang usaha. Pada koperasi, selain utang usaha, simpanan sukarela juga termasuk kategori sebagai utang lancar.

Sebagai contoh, misalkan perusahaan memiliki aset lancar IDR 100.000.000 dan utang lancar sebesar IDR 50.000.000, maka rasio lancarnya adalah: $\text{IDR } 100.000.000 : \text{IDR } 50.000.000 = 2$, atau 2:1, yang memiliki makna bahwa setiap 1 rupiah utang lancar mampu dibayar dengan aset lancar yang dimiliki hingga dua kali lipat, yang artinya kemampuan membayar utang jangka pendek sangat baik. Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik

kemampuannya untuk membayar utang jangka pendeknya, akan tetapi rasio likuiditas sebaiknya tidak melebihi 3:1, karena jika hal ini terjadi justru menunjukkan ketidak efisienan perusahaan dalam memanfaatkan aset lancarnya.

3.2.2 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas dari sebuah entitas atau badan usaha dalam menggunakan asetnya. Adapun rasio aktivitas biasanya terdiri atas:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Umur Piutang} &= \text{Piutang} / [\text{Penjualan} / 365] \\ \text{Perputaran Persediaan} &= \text{HPP} / \text{Persediaan} \\ \text{Perputaran Aset Tetap} &= \text{Penjualan} / \text{Total Aset Tetap} \\ \text{Perputaran Total Aset} &= \text{Penjualan} / \text{Total Aset} \end{aligned} \quad (3)$$

Rasio perputaran persediaan, aset tetap, dan total aset yang semakin meningkat menunjukkan bahwa tingkat keefektifan persediaan dan aset yang digunakan semakin baik. Sedangkan rata-rata umur piutang yang semakin tinggi bermakna semakin sulit piutang untuk ditagih, sehingga bisa dikatakan semakin tidak baik atau tidak efektif menggunakan aset. Pada perusahaan atau entitas, aset tetap dapat berupa aset tetap berwujud atau tidak berwujud. Aset tetap berwujud adalah aset yang dimiliki secara fisik dan digunakan untuk operasi, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali, dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Contohnya antara lain: tanah, gedung, dan peralatan kantor. Jenis aset ini selain aset tanah disajikan di neraca sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutannya. Untuk aset tetap tidak berwujud disajikan sebesar harga perolehan setelah dikurangi amortisasi. Contoh dari jenis aset tetap ini antara lain adalah hak paten dan merek dagang.

3.2.3 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas dihitung dengan cara membanding antara total utang dengan total aset yang dimiliki. Rasio Solvabilitas bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Solvabilitas} = \text{Total Utang} / \text{Total Aset} \quad (4)$$

Rasio Solvabilitas biasanya ditujukan untuk melihat kemampuan badan usaha dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi angka rasio solvabilitas ini, maka dianggap semakin berisiko untuk tidak mampu membayar kewajibannya. Hal ini menunjukkan kondisi yang tidak baik bagi perusahaan.

3.2.4 Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan namanya yaitu profitabilitas yang berasal dari kata profit atau keuntungan, maka rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Adapun rumus yang biasanya digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin} &= \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan} \\ \text{Return On Asset} &= \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \\ \text{Return On Equity} &= \text{Laba Bersih} / \text{Modal} \end{aligned}$$

(5)

Semakin tinggi angka Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity, maka semakin baik kondisi perusahaan. Hal ini bermakna bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba. Rasio ini biasanya sangat penting bagi para investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi, karena mereka beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang baik akan memberikan return yang baik pula bagi investasi yang mereka lakukan.

3.3 Capaian dan Evaluasi

Setelah mengikuti kegiatan workshop/pelatihan Analisis atas Laporan Keuangan bagi Koperasi dan UMKM, maka pengurus koperasi dan pelaku UMKM terlihat sudah mulai mampu untuk mengidentifikasi, menghitung dan mengaplikasikan metode dalam melakukan analisis atas laporan keuangan yang mereka miliki. Hal ini bermakna bahwa ada tambahan pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan dengan adanya pelatihan ini.

3.4 Dokumentasi kegiatan PKM

Berikut adalah dokumentasi pada saat menjadi narasumber dalam pelaksanaan kegiatan Workshop Analisis atas Laporan Keuangan bagi Koperasi dan UMKM yang dilaksanakan di Sangatta, Kabupaten Kutai Timur.



Gambar 1. Narasumber Workshop

4. Kesimpulan

Dari pelaksanaan kegiatan workshop/pelatihan analisis atas laporan keuangan bagi koperasi dan UMKM di Sangatta Kabupaten Kutai Timur ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat membantu pengurus koperasi dan pelaku UMKM serta pihak pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan kesinambungan usaha yang dijalankan. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka dalam

mengambil keputusan keputusan strategis sebagai upaya meningkatkan kinerja usaha dan menjaga keberlangsungan usaha. Koperasi dan UMKM yang terus tumbuh dan berkembang diharapkan juga akan mendorong kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitarnya, yang pada akhirnya juga akan meningkatkan ekonomi daerah secara lebih baik.

Daftar Rujukan

- [1] W. W. Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 1st ed., vol. 1. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- [2] M. Nur and E. Komariah, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa TBK)," *Jurnal Online Insan Akuntan*, vol. 1, no. 1, pp. 43–58, Jun. 2016.
- [3] A. T. Putranto, "Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Tangerang," *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, vol. 1, no. 3, Mar. 2018, doi: 10.32493/skt.v1i3.1088.
- [4] E. Paulina, F. Mareta, A. Y. Jasuni, and S. Meliani, "Analisa laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen di Bursa Efek Indonesia (Periode 2017-2018)," *Jurnal AKTIVA : Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 2, no. 3, pp. 102–109, 2020.
- [5] Susanto, Sarwani, and S. Afandi, "Analisis Kinerja keuangan Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan, Pertumbuhan dan Prospek Usaha Pada Unit Usaha Koperasi (Studi Kasus Koperasi Awak Pesawat Garuda Indonesia di Tangerang)," *Inovasi*, vol. 1, no. 1, pp. 1–15, 2014, Accessed: Jul. 20, 2022. [Online]. Available: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Inovasi/article/view/1022>
- [6] E. A. Ahmadi, "Analisa Kinerja Keuangan Koperasi Dengan Pendekatan Laporan keuangan Pada Koperasi Budi Luhur Di Ngaglik," *DIMENSI*, vol. 9, no. 1, pp. 135–162, Mar. 2020.
- [7] J. F. Pardede, L. Nugroho, and N. Hidayah, "Analisa Urgensi Digitalisasi dan Laporan Keuangan Bagi UMKM," *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, vol. 2, no. 4, pp. 1531–1542, Dec. 2022.
- [8] D. Setiawan, "Analisis Kinerja Laporan Keuangan Koperasi X Kota Cirebon," *INKUBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 77–85, Jul. 2020.
- [9] M. Abdul Kader and U. Galuh Ciamis, "Peran UKM dan Koperasi dalam Mewujudkan Ekonomi Kerakyatan di Indonesia," *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, vol. 8, no. 1, pp. 15–32, Oct. 2018, doi: 10.34010/JURISMA.V8I1.995.
- [10] A. P. Siregar, "Kinerja Koperasi di Indonesia," *VIGOR: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika*, vol. 5, no. 1, pp. 31–38, May 2020, doi: 10.31002/VIGOR.V5I1.2416.
- [11] J. M. R. J. D. Carl S. Warren, "Accounting 25e - Google Books," South-Western Cengage Learning. Accessed: Jul. 20, 2022. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=waEWAAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=accounting&ots=UC75v_Ka1k&sig=H9toZPsaSefUiH4jpk7zPN1Tswg&redir_esc=y#v=onepage&q=accounting&f=false
- [12] P. M. Anthony G Hopwood, "Accounting as Social and Institutional Practice - Google Books," Cambridge

- University Press. Accessed: Jul. 20, 2022. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=nSOKkft5biwC&oi=fnd&pg=PP11&dq=accounting&ots=arKXyCp6Hw&sig=fU3rp7ZJULZS0srLH8ZRYstYy4Y&redir_esc=y#v=onepage&q=accounting&f=false
- [13] S. Jonsson, "Accounting for Improvement - Google Books," Pergamon. Accessed: Jul. 20, 2022. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=4SPDxfXhWMUC&oi=fnd&pg=PP1&dq=accounting&ots=SoZ6JWUhmI&sig=t0IR8l99k7Ev_X7RoX6GFDM2w&redir_esc=y#v=onepage&q=accounting&f=false
- [14] S. D. Nabella, "Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Kimia Farma Tbk," *Jurnal BENING*, vol. 8, no. 2, pp. 306–312, Nov. 2021, doi: 10.33373/bening.v8i2.3654.
- [15] D. Dewianawati, "Analisa Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Laporan Keuangan Pada Kppri," *Owner*, vol. 6, no. 1, pp. 454–470, Jan. 2022, doi: 10.33395/owner.v6i1.591.
- [16] A. R. Amaliyah and R. M. M. Alie, "Analisa Kinerja Keuangan pada Koperasi Uber Kepanjen melalui Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas," *INVENTORY: Jurnal Akuntansi*, vol. 4, no. 1, pp. 33–40, Apr. 2020.
- [17] Y. P. Putra, "Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Manunggal, Universitas Kediri," *Jurnal Kompilek*, vol. 7, no. 1, pp. 89–98, Jun. 2015, [Online]. Available: www.stieken.ac.id
- [18] R. P. Siagian and S. S. Pangemanan, "Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go," *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 4, no. 1, pp. 1450–1460, May 2016, doi: 10.35794/EMBA.4.1.2016.12365.